

PROBLEMATIKA PELAFALAN MAHASISWA ASING ASAL TIMOR-LESTE DI UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Salzadela Wahyu Kusuma Aulia¹, Salma Fitriani², Nailur Rosyidah³, Elmeriana Ximenes Pinto⁴, Luthfa Nugraheni⁵
Universitas Muria Kudus

e-mail: 202434024@std.umk.ac.id¹, 202434005@std.umk.ac.id², 202434021@std.umk.ac.id³, 202434037@std.umk.ac.id⁴, luthfa.nugraheni@umk.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
Review : 2025-6-30
Accepted : 2025-6-30
Published : 2025-6-30

KEYWORDS

Phonology, Word Class, Pronunciation, Problems.

Kata Kunci: Fonologi, Kelas Kata, Pelafalan, Problematika.

A B S T R A C T

*This study aims to identify pronunciation problems among foreign students from Timor Leste at Muria Kudus University. The research employed a descriptive qualitative method with an elicitation technique using data cards containing 15 words. The researcher pronounced the words, and the students were asked to repeat them. The results revealed pronunciation errors at the phonemic level, such as the change of /e/ to /é/ in words like *dermawan*, *penggaris*, *pemalu*, *menggambar*, and *egrang*, as well as /ŋ/ to /r/ in *mendengarkan*. Phoneme additions such as /ng/ and /ll/, and reductions of /r/, /e/, and /n/ in certain words were also observed.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pelafalan pada mahasiswa asing asal Timor-Leste di Universitas Muria Kudus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik elicitation melalui kartu data berisi 15 kata. Peneliti mengucapkan kata, dan mahasiswa diminta unyuk mengulanginya. Hasil menunjukkan kesalahan pelafalan pada tataran fonem, seperti perubahan /e/ menjadi /é/ pada kata *dermawan*, *penggaris*, *pemalu*, *menggambar*, dan *egrang*, serta /ŋ/ menjadi /r/ pada *mendengarkan*. Ditemukan pula penambahan fonem seperti /ng/ dan /ll/, serta pengurangan fonem /r/, /e/, dan /n/ pada kata tertentu.

PENDAHULUAN

Menurut (Fariqoh, 2016) Bahasa Indonesia bagi penutur asing atau BIPA, kini telah dikenal luas hampir di seluruh dunia. Bahasa Indonesia telah dipelajari di 72 negara (Rohayani, 2014). Bahasa merupakan perwujudan interaksi naluri tiap orang untuk memenuhi kebutuhannya (Winawati Winawati, 2018). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan Republik Indonesia, memegang peranan krusial dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan, dan berinteraksi di berbagai sektor. Bagi

mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Indonesia, penguasaan bahasa Indonesia bukan hanya menjadi modal untuk mengikuti perkuliahan, tetapi juga kunci untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya setempat. Universitas Muria Kudus, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, menerima sejumlah mahasiswa asing dari berbagai negara, termasuk Timor Leste.

Keterampilan berbahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi. Tingkat ataupun kualitas keterampilan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki keterampilan berbahasa yang optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya dapat mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilan berbahasanya sehingga menimbulkan salah pengertian dalam berkomunikasi (Ni Nyoman Tantri, 2018). Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua yang dikuasai oleh para penutur asing setelah bahasa ibu mereka (Muzaki et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa adalah kemampuan pelafalan yang baik dan benar. Pelafalan yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi, bahkan menghambat proses pembelajaran. Mahasiswa asing, dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda, seringkali menghadapi tantangan dalam melafalkan bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa mereka. Perbedaan sistem fonologi antara bahasa ibu dan bahasa target (bahasa Indonesia) menjadi sumber utama kesulitan dalam pelafalan (Dalton & Seidlhofer, 1994).

Penelitian mengenai problematika pelafalan bahasa Indonesia pada mahasiswa asing telah banyak dilakukan, menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan pelafalan, seperti perbedaan fonem, intonasi, dan tekanan kata. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji problematika pelafalan pada mahasiswa asing asal Timor Leste di Universitas Muria Kudus masih terbatas. Mahasiswa asal Timor Leste memiliki latar belakang bahasa yang unik, dengan pengaruh bahasa Portugis dan bahasa-bahasa daerah di Timor Leste. Perbedaan linguistik ini berpotensi menimbulkan tantangan tersendiri dalam mempelajari dan melafalkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika pelafalan kata benda, kata sifat, dan kata kerja dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa asing asal Timor Leste yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Muria Kudus.

Kesalahan berbahasa dapat muncul dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan (Fradhita et al., Nurjanah, 2016; Setyawati, 2013). Melalui teknik eksperimental dengan menggunakan kartu data yang berisi 5 kata kerja, 5 kata sifat, dan 5 kata benda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis-jenis kesalahan pelafalan yang dominan dilakukan oleh mahasiswa Timor Leste. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), khususnya dalam merancang materi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa asal Timor Leste di Universitas Muria Kudus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi para pengajar BIPA di Universitas Muria Kudus dalam mengatasi problematika pelafalan yang dihadapi oleh mahasiswa asing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi data sebagaimana adanya secara natural. Menurut Prasanti (2018) metode deskriptif-kualitatif bertujuan untuk menginvestigasi objek secara alami tanpa manipulasi variabel, dan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau bahasa yang dikaji.

Menurut Sugiyono (2019), Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode Kualitatif adalah sebuah metode untuk penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (eksperimen adalah sebagai lawannya) instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, sedangkan teknik pengumpulan datannya menggunakan triangulasi (gabungan), sifat dari analisis data yaitu induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan di bagian maknanya dari pada bagian generalisasi.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data lisan berupa hasil pelafalan kata-kata dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing asal Timor Leste yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Muria Kudus. Menurut Sutopo (2006:39), data adalah segala bentuk informasi baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian, data yang dikumpulkan berbentuk rekaman suara saat mahasiswa mengucapkan 15 kata dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas 5 kata kerja, 5 kata sifat, dan 5 kata benda. Kata-kata tersebut antara lain: (1) Kata kerja: mendengarkan, belajar, berenang, berlari, menggambar (2) Kata sifat: cerdas, aktif, tinggi, pemalu, dermawan (3) Kata Benda: rumah, kursi, pohon, egrang, penggaris.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik elicitation (elisitasi), yaitu teknik dalam linguistik untuk memperoleh data bahasa secara langsung dari informan dengan cara memancing mereka mengucapkan kata atau frasa tertentu yang telah ditentukan atau diinginkan peneliti. Langkah-langkah pelaksanaan teknik esilitasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menyiapkan kartu data yang berisi 15 kata bahasa Indonesia (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) (2) Peneliti mengucapkan kata-kata tersebut satu per satu dengan intonasi yang jelas sebagai model (3) Mahasiswa asing asal Timor Leste diminta untuk menirukan pelafalan dari peneliti (4) Pelafalan mahasiswa asing direkam dengan menggunakan perangkat audio (5) Hasil rekaman dianalisis secara fonologis untuk mengidentifikasi problematika pelafalan, seperti fonem, penambahan fonem, dan pengurangan fonem (6) Dokumentasi tambahan berupa foto juga diambil sebagai pendukung data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data lisan, berupa hasil rekaman pelafalan 15 kata oleh mahasiswa asing asal Timor Leste (2) Data tertulis, berupa transkripsi pelafalan, catatan observasi, dan dokumentasi kartu data (3) Data observasi, berupa catatan perilaku saat proses elisitasi berlangsung misalnya, ekspresi kebingungan, dan perulangan kata. Dengan metode dan teknik tersebut, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesalahan pelafalan yang dominan dilakukan oleh mahasiswa asing asal Timor Leste.

HASIL PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan dan menganalisis hasil eksperimen pelafalan yang dilakukan pada tiga mahasiswa asal Timor Leste (EL, NZ, dan NA) terhadap 15 kata dalam bahasa Indonesia yang dikategorikan menjadi kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Hasil pelafalan mahasiswa dalam kartu data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kartu Data

KATA KERJA	KATA SIFAT	KATA BENDA
Mendengarkan	Cerdas	Rumah
Belajar	Aktif	Kursi
Berenang	Tinggi	Pohon

Berlari	Pemalu	Egrang
Menggambar	Dermawan	Penggaris

Tabel 2. Penelitian Hasil Wawancara Problematika Perubahan Fonem

KESALAHAN PENGUCAPAN	UCAPAN YANG BENAR	KETERANGAN
Dérmawan	Dermawan	Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/
Péngaris	Penggaris	Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/
Pémalu	Pemalu	Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/
Ménggambar	Menggambar	Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/
Égrang	Egrang	Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/
Menderangkan	Mendengarkan	Perubahan fonem /ŋ/ menjadi fonem /r/

Tabel 3. Penelitian Hasil Wawancara Problematika Penambahan Fonem

KESALAHAN PENGUCAPAN	UCAPAN YANG BENAR	KETERANGAN
Enggrang	Egrang	Penambahan fonem /n/ dan /g/
Pemallu	Pemalu	Penambahan fonem /l/

Tabel 4. Penelitian Hasil Wawancara Problematika Pengurangan Fonem

KESALAHAN PENGUCAPAN	UCAPAN YANG BENAR	KETERANGAN
Belaja	Belajar	Pengurangan fonem /r/
Blajar	Belajar	Pengurangan fonem /e/
Brenang	Berenang	Pengurangan fonem /e/
Dermawa	Dermawan	Pengurangan fonem /n/

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik etisilasi, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa asing asal Timor Leste mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem tertentu dalam bahasa Indonesia, terutama fonem vokal /e/. Hal ini terlihat dari data pelafalan yang mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan fonem.

Contohnya dalam perubahan fonem seperti /e/ menjadi fonem /é/ pada kata /dermawan/, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/ pada kata /penggaris/, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/ pada kata /pemalu/, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/ pada kata /menggambar/, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /é/ pada kata /egrang/, perubahan fonem /ŋ/ menjadi fonem /r/ pada kata /mendengarkan/. Aspek penambahan fonem misalnya penambahan fonem /ng/ pada kata /Engrang/ menjadi /Enggrang/; penambahan fonem /l/ pada kata /pemalu/ menjadi /pemallu/. Aspek pengurangan fonem misalnya pengurangan fonem /r/ pada kata /belajar/ menjadi /belaja/, pengurangan fonem /e/ pada kata /belajar/ menjadi /blajar/, pengurangan fonem /e/ pada kata /berenang/ menjadi /brenang/, dan pengurangan fonem /n/ pada kata /dermawan/ menjadi /dermawa/.

Temuan ini mendukung teori Dalton dan Seidlhofer (1994), yang menyatakan bahwa perbedaan sistem fonologi antara bahasa ibu dan bahasa target merupakan penyebab utama kesalahan pelafalan pada pembelajar asing, Mahasiswa Timor Leste yang berlatar belakang Bahasa Portugis, Tetun dan bahasa daerah lain di negaranya tidak terbiasa dengan bunyi-bunyi tertentu dalam Bahasa Indonesia, sehingga terjadi interferensi fonologis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai problematika pelafalan pada mahasiswa asing asal Timor-Leste di Universitas Muria Kudus menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pelafalan mereka, termasuk perbedaan fonetik antara bahasa ibu mereka dan bahasa pengantar yang digunakan di Universitas Muria Kudus. Kesulitan dalam pelafalan tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, untuk menyediakan dukungan yang memadai, seperti, program pelatihan bahasa dan bimbingan fonetik guna membantu mahasiswa mengatasi hambatan ini dan meningkatkan ketrampilan berbahasa mereka secara keseluruhan.

Sebagai penutup, problematika pelafalan yang dihadapi oleh mahasiswa asing asal Timor Leste di Universitas Muria Kudus merupakan tantangan yang wajar dalam proses adaptasi bahasa dan budaya. Penting bagi pihak Universitas untuk terus mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang responsif dan inklusif, sehingga mahasiswa dapat memperoleh dukungan yang optimal dalam memperbaiki pelafalan mereka. Dengan demikian, tidak hanya kemampuan berbahasa yang meningkat, tetapi juga integrasi sosial dan prestasi akademik mahasiswa dapat terwujud secara maksimal. Upaya kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pihak terkait akan menjadi kunci keberhasilan dalam membantu mahasiswa asal Timor Leste meraih kesuksesan dilingkungan akademik Universitas Muria Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrul, U. M. (2024) Phonological Classification Of Arabic Based on Articulatory Similarities with Indonesian: A Comparative Linguistic Study: *Jurnal Of Arabic Language Studies And Teaching*:
<https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/jalsat/article/download/677/364/3573>
- Dalton, C., & Seidlhofer, B. (1994). *Pronunciation*. Oxford University Press.
- Fariqoh, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia penutur asing Tingkat Dasar. *Riksa Bahasa*, 219-223.
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa Pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1-14. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>.
- Nugraheni, Luthfa., Irfai, F., Ahmad. H., Sugeng, R., & Wulan, D. D. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia. *SCIENTIA : SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES*. Vol. 3, No. 2, 2024, 376-380. https://sg.docworkspace.com/d/sIJr55q7hAbarz8EG?lg=in-ID&sa=601.1074&ps=1&fn=Proceeding_Unimuria_Kudus.pdf
- Rohayani, N. S. (2014). Penggunaan kartu kata pada pembelajaran kosakata Berafiks dalam Keterampilan Menulis BIPA Tingkat Dasar (Penelitian Eksperimen subjek Tunggal pada pembelajar BIPA di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia). *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2), 1-9.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tantri, Ni Nyoman (2018). Penting Keterampilan Berbahasa Untuk Meningkatkan Soft Skill Umat Hindu: Jurnal Satya Widya: <https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-widya/article/view/22/18>
- Winawati, Winawati, (2018). Peranan Bahasa dalam Susila Hindu: Jurnal Satya Widya: Jurnal Studi Agama. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-widya/article/view/21>